

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut Nathanael (2:2013) di dalam kurikulum SMK Edisi 2004 tujuan khusus pendidikan kejuruan di uraikan sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan, SMK Swasta Sarya Budi Karang Rejo Simalungun memiliki misi yaitu : (1). Mempersiapkan siswa dengan bekal dasar-dasar pengetahuan dan budi pekerti yang kuat (akhlak mulia). (2). Membekali siswa dengan pengetahuan akademis dan keterampilan untuk hidup (*life skill*) yang memadai. (3). Mempersiapkan/mewujudkan siswa yang mempunyai kepribadian yang kuat untuk mampu bersaing dengan sehat dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks.

Untuk mencapai tujuan tersebut SMK menerapkan pembelajaran Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG adalah siswa belajar teori di sekolah dan melakukan praktik sebagian di industri sesuai dengan bidangnya. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya.

Praktek Kerja Industri merupakan bagian dari PSG, yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kemitraan antar sekolah dan dunia kerja. Praktik kerja industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK.

Prakerin dilaksanakan dengan menerjunkan langsung siswa pada dunia usaha/industri sesuai dengan bidangnya, dengan demikian siswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat memberikan bekal bagi siswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti. Praktek kerja industri peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah ada didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik pada saat praktek kerja industri hanya dijadikan sebagai pesuruh. Mereka tidak diajarkan sesuai dengan teori yang dipelajari di sekolah. Sehingga bertolak belakang antara praktek dan teori yang dipelajari di sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun, menyatakan bahwa sekolah telah membekali peserta didik dengan Praktek kerja industri, bahkan siswa di bekali Praktek kerja industri sejak kelas duduk di kelas X. Yang merupakan program yang baru dijalankan semenjak 2 tahun yang lalu.

Program tersebut dijalankan dengan harapan setelah selesai melakukan prakerin keterampilan dan wawasan siswa semakin mengenal dunia usaha/dunia industri yang lebih luas dan setelah lulus siswa sudah dapat siap pakai di lapangan kerja. SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun melaksanakan Praktik Kerja Industri bermitra dengan PT Metro Makmur Nusantara, PT Suriya-tama Mahkota Kencana, PT Ramayana, CV. Mitra Niaga, dan Adira Multifinance.

Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa masih banyak alumni yang belum bekerja sesuai tamat dari sekolah. Berikut adalah data yang di himpun peneliti 3 tahun terakhir.

Tabel 2**Penelusuran Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Satrya Budi Karang Rejo Simalungun**

Tahun Lulus	Belum Bekerja		Bekerja		Kuliah		Jumlah Lulusan
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
2011	25	50	13	25	13	25	51
2012	25	55	5	10	15	35	45
2013	28	58	12	22	10	20	50

Sumber: Data Alumni SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun

Berdasarkan tabel diatas tentu saja hal ini sangat jauh dari visi dan misi sekolah yang merupakan harapan-harapan sekolah. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Prakerin saja tidak cukup untuk mempersiapkan peserta didik siap kerja, perlu adanya dorongan untuk lebih mempersiapkan diri peserta didik untuk bekerja. Motivasi untuk memasuki dunia kerja menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik yang berasal dari dalam diri maupun luar dirinya.

Seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai kebutuhan dirinya yang harus dipenuhi. Seorang peserta didik akan sadar bahwa dia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus bergantung pada orang tua lagi setelah lulus dari SMK, terlebih lagi orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus dari pada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu contoh bahwa seorang peserta didik memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya mengalami atau melalui berbagai proses, baik secara teori maupun secara praktik. Pengalaman praktik kerja industri dan motivasi menjadi faktor penting untuk memasuki dunia kerja.

Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat proses globalisasi, karena itu dalam era globalisasi ini muncul berbagai tantangan, persaingan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dan dikendalikan dengan kemampuan sumber daya manusia yang mandiri, kompetitif, handal dan berkualitas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Untuk dapat terus mempertahankan daya saingnya, sumberdaya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kompetensinya, sehingga setiap orang harus mampu menjadi pembelajar setiap waktu. Tingkat kompetensi yang tinggi, seseorang akan cepat menyesuaikan perubahan yang ada di sekitarnya, termasuk dalam pergaulan, dalam pekerjaan, maupun dalam organisasi.

Setiap lulusan pendidikan formal maupun non formal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutan dan prasyarat yang diperlukan agar melakukan perannya dengan baik. Tuntutan dan prasyarat tersebut terus mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya berorientasi pada lingkungan hidup yang selalu berubah.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. SMK dirancang sebagai pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai Penyelaras antara pendidikan dan dunia kerja masih belum sepenuhnya mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan untuk siap terjun ke dunia kerja di masyarakat.
2. Kesiapan kerja peserta didik masih diragukan, terbukti bahwa belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Adanya kesenjangan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
4. Pendidikan yang sepenuhnya di selenggarakan oleh sekolah, kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.
5. SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun belum mampu memasarkan sebagian besar siswa tamatannya untuk bekerja
6. Kerjasama antar *Stakeholder* dengan SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo belum sepenuhnya berhasil.
7. Minat dan Motivasi memasuki dunia usaha masih sangat kurang.
8. Pengalaman Praktek kerja Industri di SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun belum sesuai harapan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yaitu Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas XI saja.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015.
- b. Mengetahui pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015.
- c. Mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XI SMK Swasta Satrya Budi Karang Rejo Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.
2. Bagi guru dan sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.